



PENINGKATAN PEMAHAMAN SELF CONCEPT PESERTA DIDIK DALAM BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEHNIK HOMEROOM PADA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

KARTILAH

SMA Negeri 1 Ambarawa

kartilahluwarso@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 2 September
2022

Direvisi: 10 Oktober
2022

Diterima: 20 November
2022

Kata Kunci: *Self Concept,
Layanan Bimbingan
Kelompok, Homeroom*

Abstract

Kartilah 2022, Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman *Self Concept* Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Homeroom* Pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 selama 4 (Empat) bulan antara bulan Agustus sampai Nopember 2022, tempat di SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Sejumlah 10 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Tindakan diambil sebanyak 3 kali dalam 3 siklus. Tindakan pada Siklus I, II dan Siklus III menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok dengan tehnik *homeroom*, masing - masing Siklus terdiri dari atas 4 tahapan, yaitu : perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observation*) dan refleksi tindakan (*evaluation*). Pada siklus I diadakan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengungkap permasalahan yang dialami peserta didik dan membahas solusi secara bersama-sama. Pada siklus II data proses diperoleh dari perubahan hasil refleksi siklus I dan pada siklus ini diberikan Layanan Bimbingan Kelompok . Pada siklus III data data diperoleh dari perubahan hasil refleksi siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan *Self Concept* peserta didik sangat berarti dengan dilaksanakan adanya layanan Bimbingan Kelompok dengan Tehnik *Homeroom* kepada peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Self concept memainkan peranan sentral dalam tingkah laku individu , semakin besar tingkat kesesuaian di antara *self concept* dan realitas, maka semakin berkurang ketidakmampuan diri orang yang bersangkutan dan juga semakin berkurang perasaan tidak puasny. Tingkat *self concept* peserta didik yang masuk kriteria negatif akan mengembangkan perasaanya tidak

mampu, merasa rendah diri/merasa terlalu mampu dan merasa terlalu percaya diri sehingga akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk yang mengarah pada rasa kesedihan, depresi, tertekan. Remaja memiliki perhatian yang lebih pada pada hal fisik dan dengan adanya perubahan fisik yang dialami kadang menimbulkan kesulitan dalam menerima keadaan diri dan menimbulkan rasa tidak percaya diri (Hurlock: 2000).

Hasil pengamatan yang terjadi Di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa, dari 36 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang diindikasikan menunjukkan gejala/ masalah *self concept* negatif, menunjukkan gejala tidak memahami *self concept* yang dimilikinya dan berdampak / menghambat kesuksesan peserta didik baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Untuk itu *self concept* peserta didik SMA Negeri Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa perlu ditingkatkan, maka perlu diberikan layanan yang bisa memfasilitasi kepentingan sejumlah peserta didik tersebut secara bersama-sama melalui layanan kegiatan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom*, karena dengan pendekatan/teknik ini dapat memberikan kesempatan untuk melatih ketrampilan berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah dan akan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan *self concept* para peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan kelompok masih sering ada hambatan antara lain suasana peserta didik tidak konsentrasi, menganggap layanan BK tidak menarik sering terjadi suasana kaku, menakutkan, tegang, salah tingkah, grogi, atau terjadi kemacetan komunikasi, dimana konseli maupun konselor tidak tahu harus berbicara apa. Sehingga perlu melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan *teknik homeroom*. Untuk mengatasi masalah tersebut.

Analisis Masalah

Dari latar belakang masalah di atas kemudian dapat dianalisis sebagai berikut : 1). Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam mengikuti layanan bimbingan belum maksimal dan belum memiliki rasa percaya diri 2). Peserta didik belum dapat memahami dirinya sendiri 3). Penggunaan metode, Media /pendekatan masih konvensional / Ceramah 4). Konsentrasi peserta didik masih kurang selama mengikuti kegiatan layanan bimbingan 5). Antusias peserta didik masih belum maksimal 6). Pelaksanaan layanan bimbingan belum berjalan efektif

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Layanan bimbingan kelompok *teknik homeroom* merupakan suatu solusi alternatif pemecahan permasalahan tersebut, dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Rumusan Masalah : 1). Apakah Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dapat Meningkatkan Pemahaman *Self Concept* Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa , Kabupaten Semarang , Semester 1 Tahun Pelajaran 2022 /2023 ? 2). Bagaimanakah Proses Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* dapat Meningkatkan Pemahaman *self concept* pada peserta didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang , Semester 1 Tahun Pelajaran 2022 /2023 ?”.

Tujuan Penelitian untuk Menganalisis Peningkatan *Self Concept* Peserta Didik Dalam Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* dan mendiskripsikan proses penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Yang Dapat Meningkatkan *Self Concept* Peserta Didik

Kajian Pustaka

Pengertian *Self Concept*.

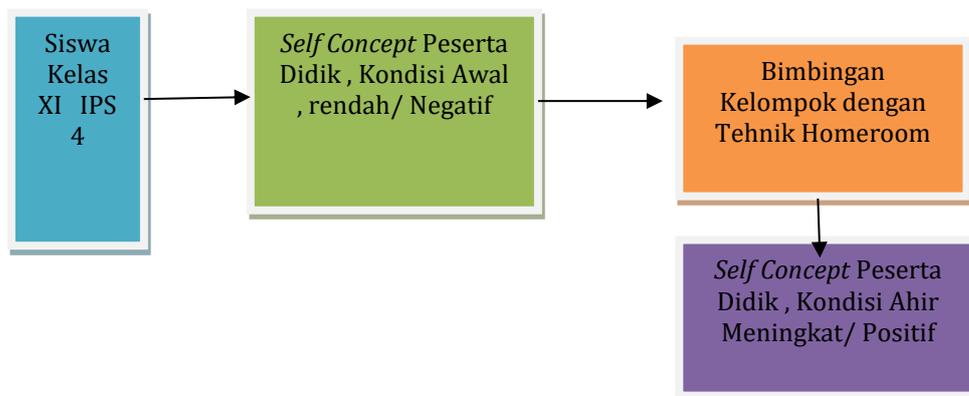
Self Concept merupakan sekumpulan sikap yang dipegang oleh seseorang tentang dirinya sendiri, dengan konsep diri positif akan mengembangkan sikap-sikap seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara utuh. *Self Concept/ Konsep diri* ialah konsep seseorang dari siapa dan apa itu, yang merupakan bayangan cermin yang

ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan orang lain, apa yang kiranya reaksi orang terhadapnya Hurlock (2005: 237). *Self Concept* / konsep diri bagian sadar dari ruang fenomenal yang didasari dan disimbolisasikan, yaitu “ Aku “ merupakan pusat referensi setiap pengalaman Rogers (2021). Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam kelompok (Prayitno & Amti, 2009).

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari Winkel & Hastuti (2007:590). Bimbingan Kelompok dilaksanakan dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok dalam pencegahan maupun pengentasan masalah. Sedangkan tahapan - tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap Prayitno (2004) yaitu Tahap 1). Pembentukan; 2). Tahap Peralihan; 3). Tahap Kegiatan; 4). Pengakhiran. Tujuan Bimbingan Kelompok adalah siswa mengatur kehidupan sendiri, menjamin perembangan dirinya seoptimal mungkin (Winkel & Hastuti, 2004: 310)

Teknik *Homeroom* merupakan salah satu teknik pelaksanaan bimbingan kelompok/klasikal yang dilakukan dalam suatu ruangan (kelas) guna kegiatan bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. *Teknik Homeroom* hendaknya menciptakan suasana yang bebas dan menyenangkan, tanpa adanya tekanan, sehingga peserta didik dapat mengutarakan perasaannya mengekspresikan dirinya seperti halnya di rumah, seperti layaknya hubungan anak dan orang tua (Supriyo & Tadjri, 2008:7-10).

Kerangka Berfikir, pada dasarnya merupakan arahan penalaran untuk bisa sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan yang digunakan untuk menjawab masalah. Secara garis besar, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir

METODE

Arikunto (2003:3), Penelitian tindakan adalah Action research yang dilakukan di kelas (Classroom action research) yang merupakan pencerminan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sejumlah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan adalah bersifat Inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, penelitian dilakukan oleh orang yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti (konselor, guru).

Penelitian tindakan adalah bersifat Inkuiri yang dilakukan dalam situasi sosial termasuk pelayanan bimbingan dan konseling reflektif dan kolaboratif reflektif artinya penelitian berawal dari permasalahan riil dari proses pembelajaran yang sehari – hari dihadapi oleh guru BK/Konselor dan peserta didik. Permasalahan yang dipilih adalah masalah yang spesifik dan kontekstual.

Seting Penelitian, Subyek Penelitian, Tempat, Waktu.

Subyek Penelitian

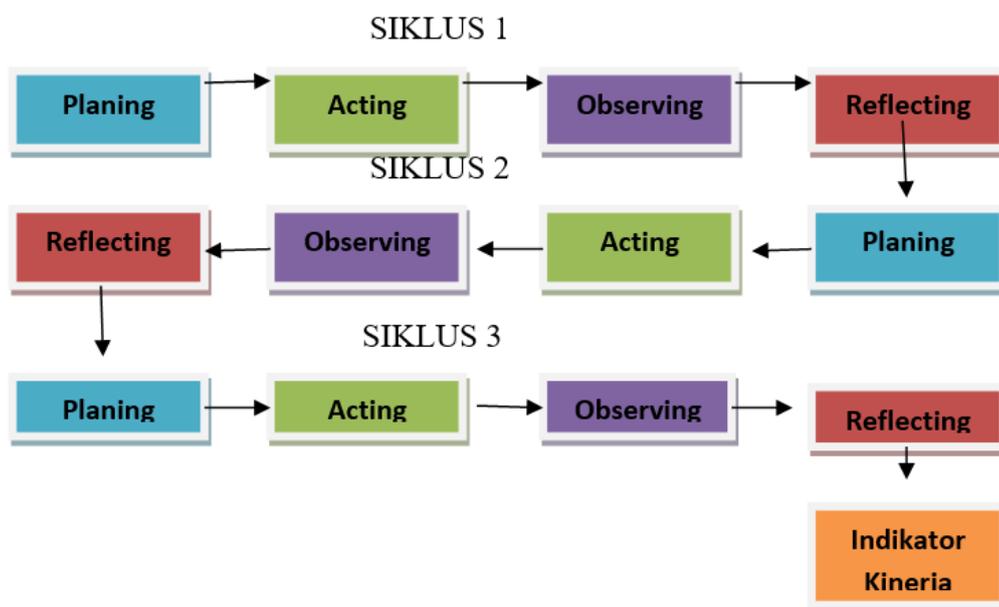
Subyek penelitian adalah kelas XI IPS 4 di SMA Negeri 1 Ambarawa, Kec. Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, dari Jumlah peserta didik 36, terdapat 10 peserta didik, yang perlu memerlukan tindakan kusus, terdiri dari sebanyak 5 peserta didik putra dan sebanyak 5 peserta didik putri. yang menunjukkan gejala *self concept* rendah / Negatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ambarawa, Jalan Yos. Sudarso No. 46, Telp 0298 591462 Ambarawa, Kabupaten Semarang, Propinsi. Jawa Tengah. yang dilaksanakan selama bulan Agustus sampai dengan Nopember 2022.

Desain Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian dilakukan dengan melakukan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok. Langkah – langkah dalam setiap siklus terdiri dari ; perencanaan (planing) pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Adapun Alur siklus Penelitian Tindakan menggunakan alur menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Jalaludin, 2021: 11) yang digambarkan dalam bagan berikut dapat dilihat pada gambar siklus penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 Alur Siklus Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan 3 siklus untuk mengukur keberhasilan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan pemahaman *self concept* peserta didik yang meliputi kegiatan: 1). Perencanaan Tindakan perbaikan; 2). Pelaksanaan;3). Pengamatan/ observasi; 4). Refleksi Penelitian;

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah non test , yang berupa: 1). Skala Psikologi *self concept* peserta didik yang merupakan sejumlah pertanyaan / pernyataan tertulis tentang data faktual/ opini dari responden (Sutoyo, 2014:151); 2).Observasi pelaksanaan bimbingan kelompok, melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung.terhadap obyek yang sedang diteliti (Sutoyo, 2014: 69).

Skala Psikologis berupa skala *self concept* peserta didik yang diberikan pada *pre tes* dan *post test*. Setelah diberi perlakuan langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil *pre*

test dengan *post test*, bila terjadi perubahan atau perbedaan yang signifikan berarti ada peningkatan *self concept* peserta didik kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa. Data yang akan dianalisis dan diukur diperoleh langsung dari sampel responden yang menjawab item. Pada masing-masing item terdapat empat kategori pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak sesuai, Sangat Tidak Sesuai.

Tabel 1 Kategori Jawaban Instrumen
Penelitian Skala Psikologi *Self Concept*

No	Pernyataan positif	Nilai	No	Pertanyaan Negatif	Nilai
	Jawaban			Jawaban	
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1	Sangat sesuai (SS)	1
2	Sesuai (S)	3	2	Sesuai (S)	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3	Tidak sesuai (TS)	3
4	Sangat Tidak sesuai (STS)	1	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Tabel 2. Pedoman Analisis Skala *Self Concept* Peserta Didik

NO	Nomor Item	Jumlah Item	Skor	Kriteria
1.	1 s/d 40	40	122 s/d 160	Positif/ Tinggi
			81 s/d 121	Positif/ Sedang
			40 s/d 80	Negatif/ Rendah

Indikator Kinerja.

Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling ini dikatakan sudah berhasil apabila tercermin adanya peningkatan tingkat *self concept* peserta didik adanya, perubahan sikap pada saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom*, dengan batas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan indikator ketercapaian layanan bimbingan pada skor 81 termasuk kriteria kelompok kategori *self concept* sedang sampai yang tinggi/positif. Hal ini dapat dibuktikan adanya, Pemahaman, keaktifan, kreatifitas, antusias/rasa tertarik, disiplin peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. sehingga peserta didik terlihat menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dalam berekspreasi dan mampu lebih memahami tentang dirinya sendiri sehingga menunjukkan *self concept* yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Awal

Sebelum peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok, terlebih dilakukan *pre test* untuk mengetahui kondisi awal *self concept* peserta didik dengan menggunakan alat skala psikologis.

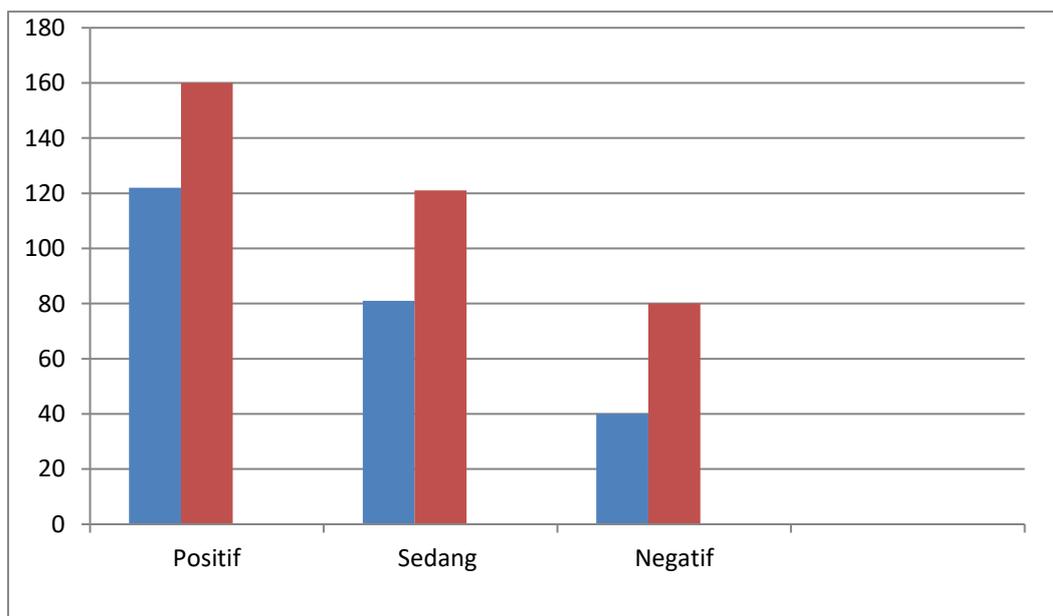
Tabel 3. Deskripsi Kondisi Awal *Self Concept* Diri Peserta Didik
Sebelum Tindakan

NO	Identitas Responden	<i>Self Concept</i> Peserta Didik Sebelum Mendapatkan Tindakan	Keterangan
----	---------------------	--	------------

		Skor	Kategori	
1.	2022/X IPS 4/ 01	75	Negatif	1).Skor :122-160 Kategori Positif
2.	2022/X IPS 4/ 02	77	Negatif	
3.	2022/X IPS 4/ 17	62	Negatif	2).Skor :81-121 Kategori Sedang / Positif
4.	2022/X IPS 4/ 11	67	Negatif	
5.	2022/X IPS 4/ 12	70	Negatif	3).Skor:40- 80 Kategori Negatif
6.	2022/X IPS 4/ 18	80	Negatif	
7.	2022/X IPS 4/ 20	64	Negatif	
8.	2022/X IPS 4/ 31	79	Negatif	
9.	2022/X IPS 4/ 33	75	Negatif	
10.	2022/X IPS 4/ 35	61	Negatif	
	Jumlah	710		
	Rata - Rata	71		

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa kondisi awal sebelum dilakukan bimbingan kelompok dari 36 peserta didik di kelas XI IPS 4 , SMA Negeri 1 Ambarawa Semester 1 Tahun pelajaran 2022 /2023, terdapat 10 peserta didik anggota kelompok, semuanya dalam kategori *self concept* negatif (100 % dalam kategori negatif), berada pada skor 71 artinya masih berada pada kategori *Self Concept* Negatif/ rendah.

Kondisi awal ini juga dapat disajikan dalam diagram batang di bawah ini :



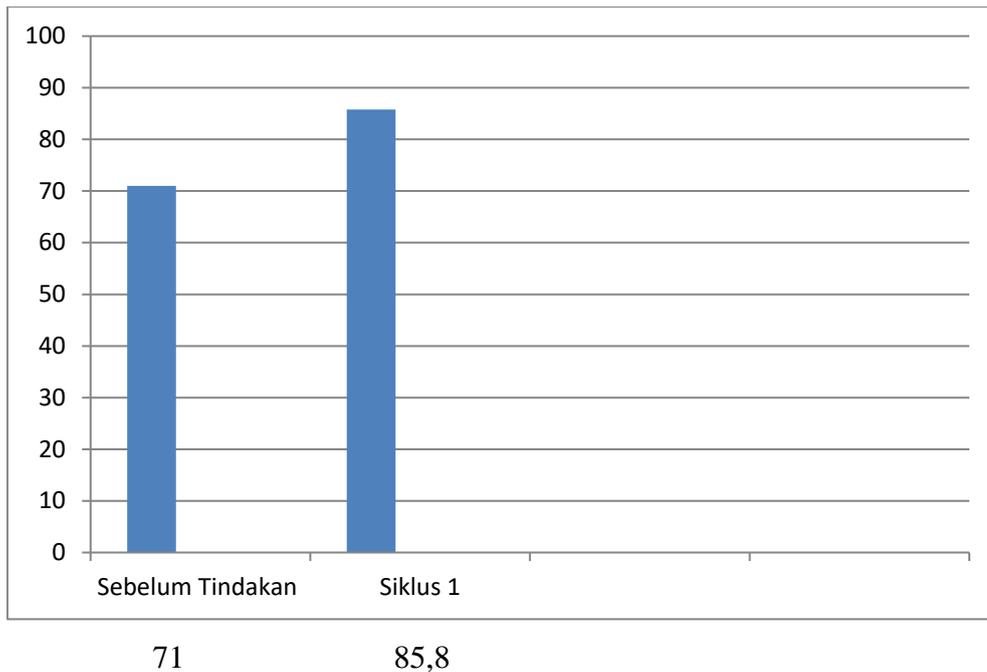
Gambar 3: Diagram Batang Kondisi Awal

Deskripsi Hasil Siklus I

Tabel 4. Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Siklus 1

NO.	Identitas Responden	Hasil selama pengamatan	Hasil <i>Self Concept</i>		Keterangan
			Skor Sebelum Tindakan	Skor Setelah Tindakan	
1.	2022/X IPS 4/ 01	Agak aktif	75	85	Meningkat 10
2.	2022/X IPS 4/ 02	Agak aktif	77	90	Meningkat 13
3.	2022/X IPS 4/ 17	Pasif	62	75	Meningkat 13
4.	2022/X IPS 4/ 11	Agak Pasif	67	85	Meningkat 18
5.	2022/X IPS 4/ 12	Agak Pasif	70	75	Meningkat 5
6/.	2022/X IPS 4/ 18	Aktif	80	95	Meningkat 15
7.	2022/X IPS 4/ 20	Pasif	64	75	Meningkat 11
8.	2022/X IPS 4/ 31	Aktif	79	100	Meningkat 21
9.	2022/X IPS 4/ 33	Agak Aktif	75	98	Meningkat 23
10.	2022/X IPS 4/ 35	Pasif	61	80	Meningkat 19
		Jumlah	710	858	148
		Rata - Rata	71	85,8	14,8

Dari tabel di atas pada saat kegiatan bimbingan berlangsung peserta didik (Anggota Kelompok / AK) yang mengikuti dengan aktif 2 peserta didik, yang agak aktif 3 peserta didik , yang agak pasif 2 peserta didik dan yang mengikuti dengan pasif sejumlah 3 peserta didik, Setelah mengikuti kegiatan /tindakan dengan bimbingan kelompok semua peserta didik Anggota Kelompok/AK mengalami peningkatan dalam skor *self concept* dari hasil pengukuran yang telah dilakukan. Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Siklus 1, dalam bentuk diagram batang sebagai berikut



Gambar 4 . Diagram Batang Perkembangan *Self concept* siklus 1

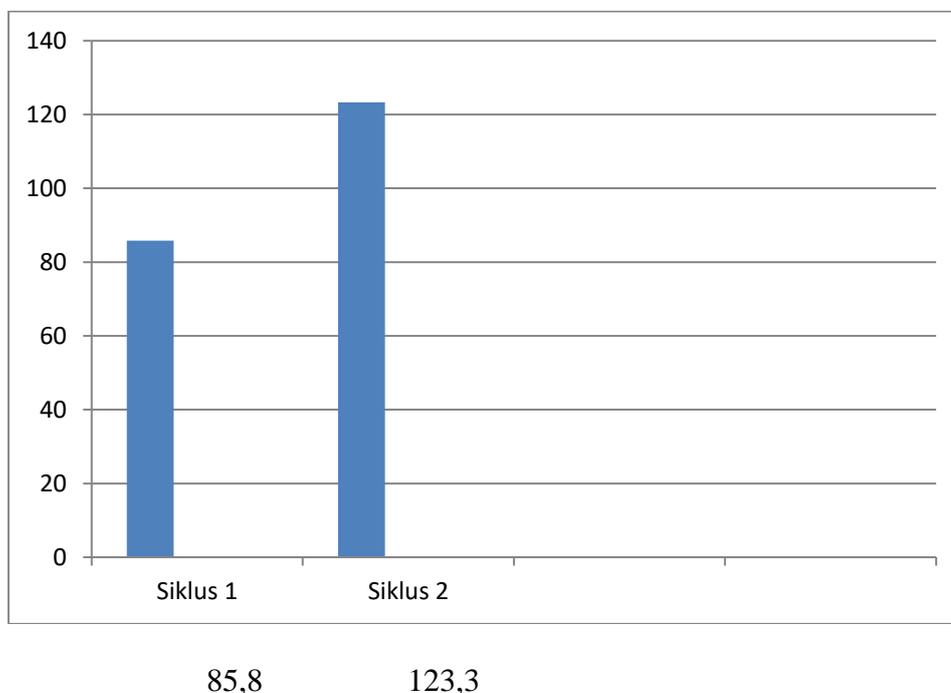
Deskripsi Hasil Siklus II

Tabel 5. Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pada Siklus Ke II

NO	Identitas Responden	Hasil Pengamatan Selama Proses Kegiatan	Hasil Skala <i>Self Concept</i> / Konsep diri		
			Skor Sebelumnya	Skor Setelah Mengikuti Kegiatan	Keterangan
1.	2022/X IPS 4/ 01	Agak Aktif	85	105	Meningkat 20
2.	2022/X IPS 4/ 02	Aktif	90	122	Meningkat 32
3.	2022/X IPS 4/ 17	Agak Aktif	75	125	Meningkat 50
4.	2022/X IPS 4/ 11	Aktif	85	130	Meningkat 45
5.	2022/X IPS 4/ 12	Aktif	75	120	Meningkat 45
6.	2022/X IPS 4/ 18	Aktif	95	135	Meningkat 40
7.	2022/X IPS 4/ 20	Agak Aktif	75	120	Meningkat 45
8.	2022/X IPS 4/ 31	Aktif	100	146	Meningkat 46
9.	2022/X IPS 4/ 33	Aktif	98	135	Meningkat 37
10	2022/X IPS 4/ 35	Pasif	80	95	Meningkat 15
		Jumlah	858	1233	375
		Rata - Rata	85,8	123,3	37,5

Dari data tabel diatas dapat dipahami bahwa selama kegiatan berlangsung yang mengikuti secara aktif sejumlah 6 peserta didik, yang agak aktif sebanyak 3 peserta didik, dan yang pasif 1 peserta didik. Dari hasil pengukuran skala *self concept* bahwa semua anggota kelompok / peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok.

Perbandingan Perkembangan Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pada Siklus Ke II, dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5 .Diagram Batang Siklus 2

Deskripsi Hasil Siklus III

Tabel 6. Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pada Siklus Ke III

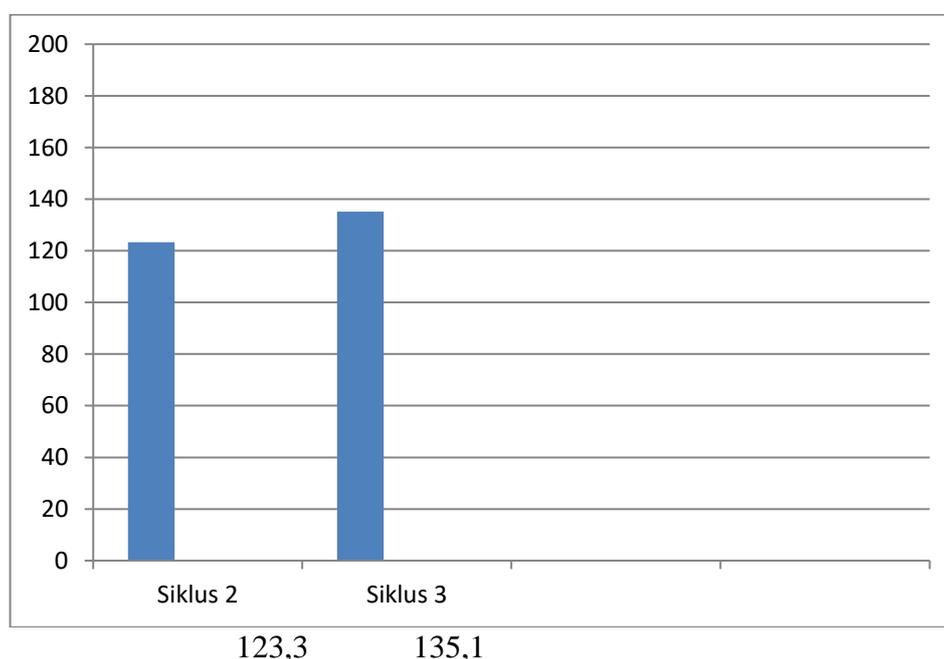
NO	Identitas Responden	Hasil Skala Self Concept			Keterangan
		Hasil Pengamatan Selama Proses Kegiatan	Skor sebelumnya	Skor setelah Mengikuti Kegiatan	
1.	2022/X IPS 4/ 01	Aktif	105	123	Meningkat 18
2.	2022/X IPS 4/ 02	Aktif	122	135	Meningkat 13
3.	2022/X IPS 4/ 17	Aktif	125	130	Meningkat 5
4.	2022/X IPS 4/ 11	Aktif	130	148	Meningkat 18

5.	2022/X IPS 4/ 12	Aktif	120	135	Meningkat 15
6.	2022/X IPS 4/ 18	Aktif	135	140	Meningkat 5
7.	2022/X IPS 4/ 20	Aktif	120	135	Meningkat 15
8.	2022/X IPS 4/ 31	Aktif	146	150	Meningkat 4
9.	2022/X IPS 4/ 33	Aktif	135	160	Meningkat 25
10.	2022/X IPS 4/ 35	Pasif	95	95	Tetap
Jumlah			1233	1351	118
Rata - Rata			123,3	135,1	11,8

Dari tabel di atas, siklus ke III hanya satu peserta didik /Anggota kelompok yang masih 1 orang peserta didik yang pasif, takut / tidak / kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya (kemungkinan yang bersangkutan memiliki permasalahan tertentu yang bersifat psikis). Sedang yang lain semuanya aktif dan penuh antusias dalam dinamika kelompok yang kondusif.

Secara prosentase dari 10 anggota kelompok / peserta didik , 9 eserta didik anggota mengalami perubahan peningkatan atau 90 % dan 1 anggota kelompok tidak mengalami perubahan atau 10 % .

Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Setelah Mengikuti Kegiatan Pada Siklus Ke III, dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Batang Siklus 3

Perbandingan Hasil *Self Concept* Peserta Didik Antara Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.

Perbandingan peningkatan terjadi pada setiap siklus, namun yang paling tinggi rata – rata peningkatan terjadi pada siklus II dan yang paling kecil prosentase peningkatan terjadi pada siklus ke III.

Tabel 7. Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Dari Kondisi Sebelum Mendapatkan Perlakuan Sampai Setelah Mendapatkan 3 Kali Perlakuan / Tindakan

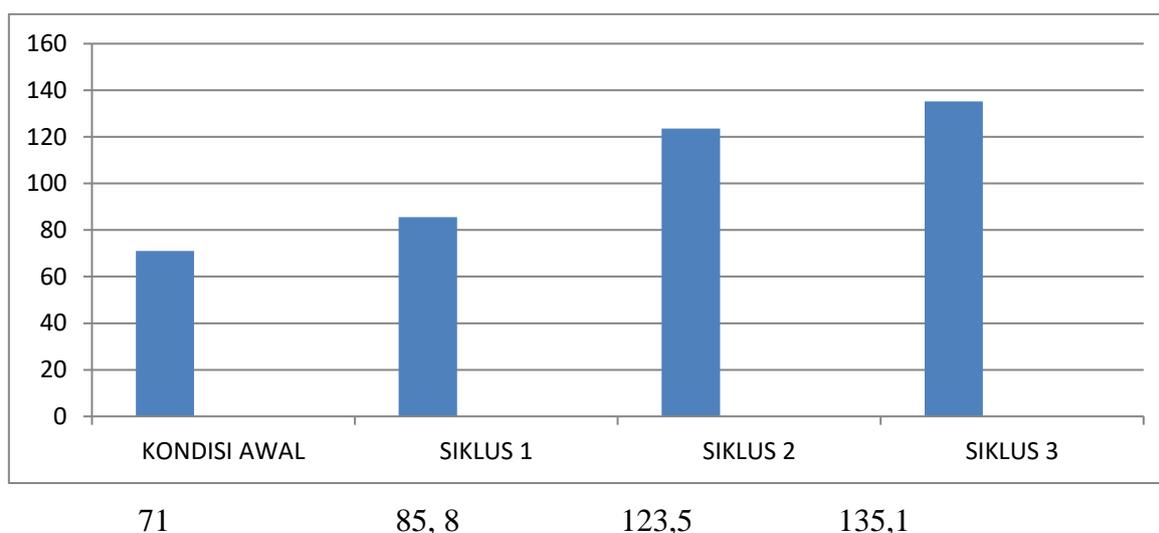
NO	Identitas Responden	<i>Self Concept</i> / Konsep Diri Peserta Didik			
		Sebelum Mendapat Perlakuan	Setelah Mendapatkan Perlakuan Pada Siklus I	Setelah Mendapatkan Perlakuan Pada Siklus II	Setelah Mendapatkan Perlakuan Pada Siklus III
1	2022/X IPS 4/ 01	75	85	105	123
2	2022/X IPS 4/ 02	77	90	122	135
3	2022/X IPS 4/ 17	62	75	125	130
4	2022/X IPS 4/ 11	67	85	130	148
5	2022/X IPS 4/ 12	70	75	120	135
6	2022/X IPS 4/ 18	80	95	135	140
7	2022/X IPS 4/ 20	64	75	120	135
8	2022/X IPS 4/ 31	79	100	146	150
9	2022/X IPS 4/ 33	75	98	135	160
10	2022/X IPS 4/ 35	61	80	95	95
	Jumlah	710	858	1233	1351
	Rata - Rata	71	85,8	123,3	135,1

Dari tabel di atas, hasil analisa Skala Psikologis *Self concept* dapat dipahami bahwa perbandingan perkembangan *self concept* peserta didik pada tahap Pra Siklus/ Kondisi awal mencapai score rata – rata 71 berada pada kategori negatif / rendah. Pada Siklus I setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom* mengalami peningkatan skor rata – rata *self concept* menjadi 85,8 ini berarti terjadi peningkatan skor *self concept* 14,8. Pada siklus II setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan skor *self concept* mencapai skor rata – rata 123,3 ini berarti mengalami peningkatan skor rata – rata *self concept* sebesar 37,5. Pada siklus III setelah dilakukan tindakan mengalami peningkatan skor rata – rata *self concept* menjadi 135,1 ini artinya ada peningkatan skor *self concept* sebesar 11,8.

Kesimpulan, bahwa setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom* siklus I, II, III terjadi peningkatan yang sangat berarti untuk peningkatan *self concept* peserta didik dari kondisi awal skor rata – rata *self concept* mencapai 71 pada kategori negatif / rendah, setelah dilakukan tindakan bimbingan kelompok dengan tehnik *Homeroom*, *self concept* negative meningkat menjadi skor rata – rata 135,1 pada kategori positif/ tinggi, ini berarti ada peningkatan skor *self concept* rata – rata sebesar 64,1 secara prosentase terjadi peningkatan sebesar 90,28 %, yaitu ditandai adanya peningkatan pemahaman, kreatifitas, keaktifan, antusias / rasa tertarik, berani mau bertanya, berpendapat

, berpartisipasi dan aktif dalam suasana sharing tukar pendapat, dan mau memberikan ide-ide dan mengeksplorasi diri, mengekspresikan dirinya, timbul rasa percaya diri, hal ini sesuai dengan pendapat dari Harlock (2009), Individu dengan memiliki konsep diri positif akan dapat mengembangkan sikap percaya diri, harga diri dan kemampuan untuk memahami dirinya secara utuh, dan juga sesuai dari penelitian yang relevan dari Sugiharta yang mengatakan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Homeroom* Dapat Meningkatkan Pemahaman *Self Concept* peserta didik.

Perbandingan Perkembangan *Self Concept* Peserta Didik Dari Kondisi Sebelum Mendapatkan Perlakuan Sampai Setelah Mendapatkan 3 kali Perlakuan / Tindakan, dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Batang Setelah Mendapatkan 3 Kali Perlakuan/Tindakan

Perbandingan Sikap/ Tingkah laku / Keaktifan Peserta Didik
Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Tabel 8. Perbandingan Perkembangan Sikap / Tingkah Laku Masing – Masing Peserta didik /Anggota Kelompok Dalam Kegiatan Bimbingan Kelompok

No	Identitas Responden	Perbandingan Perkembangan Tingkah laku Anggota KelompoPerbandingan sikap peserta didik / ank			
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1.	2022/X IPS 4/ 01	Agak aktif	Agak Aktif	Aktif	Meningkat
2.	2022/X IPS 4/ 02	Agak aktif	Aktif	Aktif	Meningkat
3.	2022/X IPS 4/ 17	Pasif	Agak Aktif	Aktif	Meningkat
4.	2022/X IPS 4/ 11	Agak Pasif	Aktif	Aktif	Meningkat
5.	2022/X IPS 4/ 12	Agak Pasif	Aktif	Aktif	Meningkat
6.	2022/X IPS 4/ 18	Aktif	Aktif	Aktif	Meningkat
7.	2022/X IPS 4/ 20	Pasif	Agak Aktif	Aktif	Meningkat

8.	2022/X IPS 4/ 31	Aktif	Aktif	Aktif	Meningkat
9.	2022/X IPS 4/ 33	Agak Aktif	Aktif	Aktif	Meningkat
10	2022/X IPS 4/ 35	Pasif	Pasif	Pasif	Tetap

Dari tabel perbandingan perkembangan sikap/Tingkah laku keaktifan peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom* bahwa Pada siklus 1 saat kegiatan bimbingan berlangsung peserta didik yang mengikuti dengan aktif ada 2 peserta didik , yang agak aktif 3 peserta didik, yang agak pasif 2 peserta didik dan yang mengikuti dengan pasif sejumlah 3 peserta didik. Pada siklus II selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung Anggota kelompok yang mengikuti dengan aktif sejumlah 6 peserta didik, yang agak aktif 3 peserta didik, dan 1 peserta didik masih pasif . Pada siklus III, 9 peserta didik saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom* sudah aktif , antusias, dinamika kelompoknya juga dinamis kondusif .dan hanya tinggal 1 peserta didik yang masih pasif/ takut/ kurang rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya dimungkinkan yang bersangkutan memiliki permasalahan tersendiri .

Berdasarkan prosentase dari 10 peserta didik , 9 Anggota Kelompok dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom* mengalami peningkatan *self concept* sebesar 90 % dan 1 Anggota Kelompok tidak mengalami peningkatan *self concept* sebesar 10 %.

Dengan hasil perbandingan perkembangan sikap peserta didik pada saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus I, II, III bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *Homeroom* dapat Meningkatkan Pemahaman *Self Concept* Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarwa Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022 /2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan, adanya peningkatan pemahaman *Self Concept* Peserta Didik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik *homeroom* pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Ambarawa , Kabupaten Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bimbingan kelompok dengan tehnik *homeroom* siklus I, II, III terjadi peningkatan yang sangat berarti untuk peningkatan *self concept* peserta didik dari kondisi awal skor rata – rata *self concept* mencapai 71 pada kategori negatif / rendah , meningkat menjadi skor rata – rata 135,1 pada kategori positif/ tinggi , ini berarti ada peningkatan skor *self concept* rata – rata sebesar 64,1 secara prosentase terjadi peningkatan sebesar 90,28 % . yang semula peserta didik sebelum diberikan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *Homeroom* tidak mau menjawab pertanyaan walau sebenarnya bisa tapi takut salah, ini menunjukkan adanya sikap peserta didik yang kurang percaya diri, kurang disiplin, kurang memahami dirinya sendiri, Peserta didik mudah terpengaruh akan mode , karena dengan mengikuti mode tertentu akan menjadi lebih menarik, dan ditandai adanya peningkatan *Self Concept* peserta didik dalam pemahaman , kreatifitas, keaktifan, antusias / rasa tertarik, berani mau bertanya , berpendapat , berpartisipasi dan aktif dalam suasana sharing tukar pendapat, dan mau memberikan ide-ide dan mengeksplorasi diri , mengekspresikan dirinya, timbul rasa percaya diri

Secara kualitatif perbandingan perkembangan sikap / tingkah laku / keaktifan peserta didik , dari 10 anggota kelompok pada siklus 1, yang aktif baru 2 peserta didik, agak aktif sebanyak 3 peserta didik, dan yang pasif 3 peserta didik , yang agak pasif 2 peserta didik, pada siklus 2 yang aktif sebanyak 6 peserta didik, yang agak aktif sebanyak 3 peserta didik, yang pasif 1 peserta didik. Sedangkan pada siklus 3 yang aktif 9 peserta didik , yang agak

aktif tidak ada, dan yang pasif sebanyak 1 peserta didik, Jadi 9 peserta didik mengalami perkembangan yang positif dan hanya 1 peserta didik yang tidak mengalami perkembangan secara positif/pasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). *Psikologi perkembangan: Suatu sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2* Jakarta, Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta, Erlangga,
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip dan Praktik Instrumen Pengumpulan data)*. Surabaya. CV. Pustaka MediaGuru.
- Prayitno. (2004). *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Amti. (2009). *Dasar – Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Cipta.
- Rogers, C. (2021). *Pengertian Konsep Diri, Komponen & Karakteristik Self Concept*. Jakarta. Gramedia
- Supriyo & Tadjri, Imam. (2008). *Bimbingan Klasikal. Bahan Pendidikan Dan Pelatihan Guru (PLI.PG) Giuru Pembimbing*, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sutoyo, A. (2014). *Pemahaman Individu: Observasi, Checklist, Kuisisioner. Sosiometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Winkel, W. S. & Hastuti, M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*. Yogyakarta. Media Abadi
- Winkel, W. S. & Hastuti, M. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*. Jakarta. Grasindo